

Manajemen pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum merdeka: studi kasus di SMPN 4 Samarinda

Sukma Subaer¹, Petrus Fendiyanto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman
Email: petrus@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proses manajemen pembelajaran dan tantangan/hambatan guru matematika dalam pelaksanaan program mandiri pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 4 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru matematika kelas VIII, wakil direktur program dan perwakilan siswa kelas VIII SMPN 4 Samarinda. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian dan penarikan simpulan terhadap data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik dan belum sepenuhnya optimal. Tantangan dan hambatan yang dihadapi guru terkait dengan pengaturan waktu di kelas, karakteristik siswa yang berbeda-beda, penggunaan teknologi secara intensif, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Kata kunci: implementasi kurikulum merdeka, manajemen pembelajaran, matematika

Abstract

This study aimed to determine how mathematics teachers manage and organize learning, as well as problems and obstacles in implementing an independent curriculum in class VIII of SMPN 4 Samarinda. This study is qualitative and uses a case study. Interviews, observations, and documentation are data collection methods. The subjects of this study were mathematics teachers in class VIII of SMPN 4 Samarinda, as well as the Deputy Head of Curriculum and student representatives in class VIII. Data analysis includes reduction, presentation, and conclusion. The study results indicate that mathematics teachers in class VIII of SMPN 4 Samarinda carry out the learning management process quite well, which includes planning, organizing, implementing, evaluating, and assessing learning. However, the process is not yet fully optimal. It is difficult for teachers to manage time.

Keywords: independent curriculum implementation, learning management, mathematics

A. Pendahuluan

Berbeda dengan program kurikulum sebelumnya, penyelenggaraan kurikulum dengan konsep merdeka belajar menuntut paradigma baru, yaitu guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan dan memperhatikan kebutuhan serta potensi

setiap siswa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai macam kegiatan intrakurikuler yang menjadikan pembelajaran lebih optimal guna meningkatkan kreativitas dan daya pikir kritis siswa, memperdalam dan memperkuat keterampilannya. Struktur program kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga mengalami perubahan, yaitu terdiri dari pembelajaran diluar kelas dan pembelajaran di dalam kelas, yang dilaksanakan secara terpisah (Rosmiati *et al.*, 2023).

Di Samarinda, 90% sekolah melaksanakan kurikulum merdeka dan beberapa diantaranya dipilih sebagai sekolah penggerak. Salah satu sekolah yang dipilih sebagai sekolah penggerak adalah SMPN 4 Samarinda. Akan tetapi, sekolah penggerak juga tidak menjamin bahwa implementasi dari kurikulum merdeka telah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti memperoleh informasi dari guru di SMPN 4 Samarinda mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, antara lain guru yang tidak membuat atau menyusun perangkat pembelajaran, serta mengabaikan pelaksanaan asesmen diagnostik. Guru menilai bahwa kurikulum merdeka ini terlalu rumit karena memerlukan penyesuaian untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran.

Menurut Abdurrohman (2018), manajemen pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru. Sehingga peneliti menduga adanya permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 4 Samarinda disebabkan oleh manajemen pembelajaran guru yang mengalami hambatan. Lebih lanjut menurut Nurcahyono & Putra (2022) bahwa hambatan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, salah satunya adalah hambatan dalam perencanaan pembelajaran yang didalamnya menyangkut manajemen guru dalam pembelajaran.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi abad 21. Implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika, khususnya pada jenjang SMP memiliki peran yang fundamental untuk membimbing siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam kurikulum merdeka, fokus pembelajaran matematika tidak hanya mencakup penguasaan konsep-konsep dasar, tetapi juga pembinaan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran matematika pada jenjang SMP/MTs dalam kurikulum merdeka dimasukan dalam pembelajaran intrakurikuler dengan alokasi waktu 144 JP/tahun, dengan capaian pembelajaran pada fase D, yang berarti guru haru mampu mengelola pembelajaran matematika sesuai dengan alokasi waktu dan capaian tujuan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran matematika sangat penting dalam memahami penerapan kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah resmi mengesahkan kurikulum

merdeka sebagai kurikulum nasional di Indonesia pada bulan Maret 2024. Alhasil, seluruh sekolah khususnya sekolah menengah di Indonesia wajib dan harus menerapkan kurikulum ini. Manajemen pembelajaran merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada siswa. Manajemen pembelajaran melibatkan berbagai faktor untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan (Siahaan et al., 2023).

Pendidik yang baik dan profesional harus memiliki prinsip-prinsip dalam mengelola pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, efisien, dan akuntabel. Prinsip-prinsip dalam manajemen pembelajaran adalah (1) perhatian, (2) motivasi, (3) keaktifan siswa, (4) keterlibatan langsung, (5) pengulangan belajar, (6) materi pelajaran yang merangsang dan menantang, serta (7) *reinforcement* atau penguatan kepada siswa (Saifulloh & Darwis, 2020). Prinsip manajemen pembelajaran ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran yang harus diperhatikan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Penelitian tentang manajemen pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka telah dilakukan oleh Siti Malikhah dan rekan-rekannya (Malikhah et al., 2022), yang berfokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen pembelajaran oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika (MGMP). Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka juga telah dilakukan oleh Rosmiati et al., (2023) dan Sasmita et al., (2024), yang membahas terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi/penilaian pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum merdeka. Namun penelitian-penelitian terkait kurikulum merdeka yang sudah dilakukan belum mencakup keseluruhan proses perspektif guru dalam mengelola pembelajaran matematika, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi/penilaian, dan tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika.

Salah satu karakteristik pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pembelajarannya yang dinilai lebih fleksibel dibanding kurikulum sebelumnya, karena tenaga pengajar, peserta didik dan sekolah lebih Merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah. Pengajar dalam hal ini diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks dan lainnya (Lestari et al., 2023). Sehingga, tentunya baik pengajar maupun satuan pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki alasan tersendiri dalam menentukan dan menerapkannya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jika dilihat dari tujuannya, studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman dan perilaku manusia, dengan mempertimbangkan perbedaan, keyakinan, dan teori ilmiah. Studi kasus sebagai suatu metode dalam melakukan suatu penelitian akan fenomena dalam konteks kehidupan nyata dari pengalaman seseorang, yang sangat berguna ketika ada perbedaan antara fenomena dan fokus saat ini atau ketika *multiple source evidences* (Yuna, 2006). Metode studi kasus ini sangat cocok untuk meneliti terkait kurikulum merdeka, karena dalam penerapannya terdapat perbedaan antar sekolah (karena karakteristik kurikulum merdeka yang fleksibel). Oleh karena itu, memahami konsep teoritis dan penerapannya sangat penting dalam mempelajari kurikulum merdeka.

Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru matematika, dan perwakilan siswa kelas VIII SMPN 4 Samarinda. Data dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan metode wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara. Selain wawancara, teknik pengumpulan data lainnya termasuk observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bekerja bersama guru selama pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data agar selaras dengan tujuan penelitian. Sedangkan dokumentasi melibatkan dokumen-dokumen yang relevan dengan temuan hasil penelitian saat wawancara, dan juga mengabadikan foto/gambar selama proses penelitian.

Setelah data terkumpul, data dianalisis menurut teori Miles dan Huberman, dimana peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data atau penyederhaan data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini sehingga kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian penyajian data dengan menganalisis data tentang proses manajemen pembelajaran yang dilakukan guru matematika yang terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian pembelajaran sesuai kurikulum merdeka serta tantangan/hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas di VIII SMPN 4 Samarinda.

Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data melalui dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh. Terakhir yaitu menyusun dan menyimpulkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan informasi terkait manajemen pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 4 Samarinda sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merdeka menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar pancasila, dan memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia indonesia yang siap menghadapi tantangan global. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum merdeka, guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran agar lebih interaktif dan kolaboratif secara fleksibel dengan mengutamakan keunikan dan kemampuan tiap peserta didik, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, dan menentukan prosedur pembelajaran, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran matematika, maka perlu adanya proses manajemen untuk mengelola pembelajaran dari tahap awal yaitu perencanaan hingga akhir yaitu evaluasi pembelajaran. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian studi kasus di SMPN 4 Samarinda mengenai manajemen pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 4 Samarinda ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Manajemen Pembelajaran Matematika pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Samarinda

Indikator	Proses Manajemen	Tantangan/Hambatan
1. Perencanaan Pembelajaran	Dalam proses perencanaan guru menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, buku teks, dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun Tahapan dalam proses perencanaan adalah diawali dengan guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mengembangkan modul ajar, menyiapkan sumber belajar (buku teks), dan terakhir guru menyiapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).	Tantangan yang dialami guru antara lain : 1. Mengelola waktu pembelajaran yang efektif agar materi esensial dapat tersampaikan dengan baik. 2. Membuat siswa aktif selama proses pembelajaran. 3. Memanfaatkan teknologi yang lebih luas dan beragam dalam proses pembelajaran.
2. Pengorganisasian Pembelajaran	Pembelajaran diorganisasikan berdasarkan karakteristik siswa dengan memberikan keleluasaan bagi siswa menyesuaikan dengan gaya belajarnya masing-masing. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian guru mengorganisasikan model, dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menggunakan media pembelajaran.	
3. Pelaksanaan Pembelajaran	Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada modul ajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam proses pembelajaran guru membuat suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa.	Hambatan yang dialami guru antara lain : 1. Karakteristik siswa yang sangat beragam dan kurangnya pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi sehingga guru tidak mengorganisasikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, baik dengan penggunaan media
4. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran	Sistem penilaian yang dilakukan guru terdiri dari penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan guru selama proses pembelajaran dikelas dengan cara observasi langsung, pemberian tugas, diskusi kelompok, dan refleksi atau tanya jawab. Adapun yang dinilai dalam penilaian formatif mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan diakhir cakupan materi atau akhir pembelajaran semester dengan cara mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan suatu indikator. Penilaian sumatif yang dilakukan guru berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Setiap setelah melakukan evaluasi/penilaian guru memberikan tindak	

lanjut kepada siswa berupa remedial secara menyeluruh atau personal dan pengayaan.

pembelajaran, maupun asesmen yang digunakan.

1. Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Siahaan (2023), manajemen pembelajaran merupakan bagian dari serangkaian kegiatan manajemen pendidikan berupa kegiatan mengelola proses pembelajaran yang melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian, bahwasanya guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda melakukan keempat tahapan tersebut dalam mengelola pembelajarannya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Muniarti (2023), guru mata pelajaran matematika hendaknya membuat perencanaan pembelajaran guna berlangsungnya proses pembelajaran yang diharapkan dengan menyiapkan beberapa aspek yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, buku teks, dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian, dimana guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda menyiapkan keempat aspek tersebut dalam proses perencanaan, meskipun masih terdapat guru yang tidak menyiapkan keempat aspek tersebut secara lengkap.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ATP tidak disusun oleh guru secara mandiri melainkan disusun oleh guru matematika dari kelas VII, VIII, dan IX secara bersama-sama dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika (MGMPM) tingkat sekolah di SMPN 4 Samarinda setelah itu guru dapat menyajikan dan mengembangkan ATP masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sasmita (2024) bahwa Guru mapel Matematika SMP Negeri 1 Pariaman menyusun ATP secara berkelompok melalui grup MGMP dengan memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah. Adapun dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang pertama dilakukan oleh guru matematika SMPN 4 Samarinda adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Hal tersebut juga sesuai dengan panduan penyusunan ATP yang dijelaskan oleh Kemendikbudristek (2022).

Hadiansah (2022) menyatakan ada beberapa langkah dalam menyusun ATP, yaitu sebagai berikut: 1) TP yang telah dirumuskan disusun atau diurutkan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran; 2) Pendidik memperkirakan jumlah JP untuk setiap TP; 3) Pendidik menganalisis dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) sesuai atau selaras dengan TP; dan 4) Pendidik bisa memberi kode (*koding*) pada setiap TP, agar jelas pengalurannya. Misalnya, kode F.11.1.1 dibaca huruf F (Fase F), angka 11 (kelas XI), angka 1 pertama (Elemen 1: menyimak), angka 1 kedua (nomor

urut TP). Pengkodean sifatnya tidak baku, pendidik bisa menyusun pengkodean sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan ATP diatas, peneliti menyesuaikan dengan komponen-komponen ATP yang disiapkan oleh guru Matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda dengan cuplikan yang dapat dilihat pada Gambar 1. Dari hasil analisis dokumen ATP, diperoleh bahwa komponen yang terdapat dalam ATP yang disusun oleh guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda sudah lengkap dengan adanya CP per elemen, TP, alokasi waktu, dan pengkodean materi. Adapun Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama yaitu kompetensi dan lingkup materi. Contoh TP yang diambil peneliti pada materi Bilangan Berpangkat dengan submateri Bilangan Berpangkat Bulat yakni “Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pangkat positif”. Dari contoh TP tersebut sudah menggambarkan dua komponen utama dalam TP yakni untuk komponen kompetensi pada kata “menjelaskan” dan komponen konten pada kata “pengertian pangkat positif”.

 PEMERINTAH KOTA SAMARINDA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPT SMP NEGERI 4 SAMARINDA NSS. 201166001004 terakreditasi A NPSN. 30.40.1032 Jl. Ir. H. Juanda RT.17 No.14 Samarinda Telp. (0541) 7774016 Kode Pos 75124					
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) TAHUN AJARAN 2024/2025					
Mata Pelajaran : Matematika Kelas : VIII (8) Profil Pelajar Pancasila : Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif			Fase : D Semester : Ganjil (I)		
Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen	Materi Sub Materi	Kode Materi	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
BILANGAN			8.1 Bilangan Berpangkat		16 JP
Pada akhir kelas VIII, peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah. Mereka dapat menerapkan operasi aritmetika pada bilangan riil, dan memberikan estimasi/perkiraan dalam menyelesaikan masalah (termasuk berkaitan dengan literasi Finansial).	Bilangan Berpangkat Bulat	1. A.1	Mengenal bilangan berpangkat positif, berpangkat negatif, dan berpangkat nol	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pangkat positif	6 JP
		1. A.2		Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pangkat negatif dan nol	
		1. A.3	Memutuskan hasil dari operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan perpangkatan bilangan berpangkat	Peserta didik dapat menjelaskan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan berpangkat	
		1. A.4		Peserta didik dapat menjelaskan operasi perkalian bilangan berpangkat	
				Peserta didik dapat menjelaskan operasi pembagian bilangan berpangkat	
				Peserta didik dapat menjelaskan operasi perpangkatan bilangan berpangkat	
				Peserta didik dapat menjelaskan operasi perpangkatan pada perkalian bilangan	
				Peserta didik dapat menjelaskan pecahan berpangkat	
			Menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan operasi bilangan berpangkat	Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan operasi bilangan	

Gambar 1. Dokumen ATP Guru Matematika Kelas VIII SMPN 4 Samarinda

Selanjutnya setelah menyusun dan menyiapkan ATP, guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda menyusun modul ajar secara mandiri berdasarkan ATP yang sudah disusun sebelumnya. Dalam menyusun modul ajar guru hanya menyesuaikan komponen yang harus ada dalam modul ajar seperti yang diajarkan pada saat pelatihan dan berdasarkan contoh yang disediakan oleh pemerintah pada aplikasi Platform Mereka Mengajar

(PMM). Hal tersebut diperkuat oleh Kepmendikbud No. 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran perangkat ajar (V) poin B bahwa modul ajar yang disediakan oleh pemerintah dapat dikembangkan dan/atau dimodifikasi oleh guru (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Menurut Kepmendikbud No. 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran perangkat ajar (V) poin B, bahwa modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengamati modul ajar milik guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda, dimana peneliti mendapatkan masih terdapat guru yang tidak mencantumkan asesmen yang digunakan dalam modul ajar.

Adapun dalam Kemendikbudristek (2022), dijelaskan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran guru harus melaksanakan kegiatan antara lain menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran; merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik sebelum menyusun modul ajar secara mandiri; dan mengembangkan Modul ajar. Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat satu kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru matematika kelas VIII di SMPN 4 Samarinda dalam mengimplementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika khususnya pada tahap perencanaan, yaitu guru tidak melaksanakan asesmen diagnostik sebelum menyusun modul ajar. Adapun dari hasil wawancara, guru hanya melakukan asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan pada pertemuan pertama lingkup materi yang artinya guru sudah terlebih dahulu menyusun modul ajar.

Secara garis besar, temuan penelitian yang berkaitan dengan proses perencanaan yang dilakukan oleh guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda sejalan dengan standar proses pada tahap perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah tepatnya pada Bab II pasal 3 ayat 1 dan pasal 4. Dimana pada pasal 3 ayat 1 dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran (dalam hal ini guru sudah menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran), cara untuk mencapai tujuan belajar (dalam hal ini guru sudah menyiapkan modul ajar dan buku teks), dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar (dalam hal ini guru sudah menyiapkan KKTP). Namun lebih mendalam, proses tersebut masih belum dilaksanakan secara optimal oleh guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan tahapan kedua setelah perencanaan yang bersifat strategis dengan tujuan untuk mengatur dan menentukan orang, alat, tugas, dan wewenang yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Konsep kurikulum merdeka lebih menitikberatkan pada keunikan dan kemampuan (karakteristik) tiap peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Oleh sebab itu, guru perlu mengorganisasikan karakteristik siswa berdasarkan kriteria-kriteria tertentu agar pembelajaran sesuai karakteristik siswa tersebut dapat dijalankan dengan baik. Tomlinson (dalam Wijaya, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran terdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan terhadap kebutuhan belajar peserta didik melalui pemaksimalan terhadap potensi yang dimiliki peserta didik dalam lingkup bakat maupun minat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwasanya guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda menggunakan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi. Guru mengorganisasikan pembelajaran sesuai karakteristik gaya belajar siswa dengan memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar yang mereka sukai. Adapun pembelajaran terdiferensiasi yang dilakukan guru adalah dalam aspek konten dan proses. Sebelumnya, guru sudah menyediakan *powerpoint* dan video pembelajaran yang berisi materi dengan konten berbeda dan disajikan dalam bentuk yang berbeda, sehingga dengan kedua media tersebut dapat mencakup aspek diferensiasi yaitu konten dan proses. Konten berkaitan dengan lingkup materi yang dibahas, sedangkan proses berkaitan dengan bentuk penyajian.

Lebih lanjut, dalam proses pengorganisasian, guru mengorganisasikan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada modul ajar. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang dijelaskan oleh Jauzaa., dkk (2024) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dalam implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian metode yang digunakan oleh guru matematika kelas VIII di SMPN 4 Samarinda adalah metode diskusi dan tanya jawab, dimana metode tersebut dipilih berdasarkan tujuan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Serta media pembelajaran yang digunakan masih sederhana seperti *powerpoint* yang didukung dengan adanya LCD, laptop, *handphone*, APK *quizziz*, dan lain-lainnya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses belajar mengajar menjadi suatu hal yang inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran matematika kelas VIII di SMPN 4 Samarinda dilakukan dengan memaksimalkannya dalam penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan

dengan modul ajar. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak semua prosedur dapat dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tetap berorientasi pada modul ajar yang sudah disusun sebelumnya. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malikah dkk (2022), bahwa pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada perencanaan pembelajaran matematika yang telah disusun.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru membuat suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah tepatnya pada Bab III pasal 9 ayat 1. Dimana pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik. Dokumentasi pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembelajaran Matematika Kelas VIII di SMPN 4 Samarinda

d. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian terakhir dari proses pembelajaran, artinya evaluasi disini dimaksudkan sebagai penilaian untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran mulai input, proses dan output. Proses evaluasi meliputi dua langkah utama, yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah kegiatan membandingkan kriteria objek yang telah ditentukan (dalam hal ini capaian pembelajaran) dengan apa yang telah dikuasai peserta didik. Adapun menilai adalah kegiatan untuk menentukan posisi peserta didik dalam kelompoknya baik keseluruhan maupun sebagian (Budi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasanya sistem evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru matematika kelas VIII SMPN 4 Samarinda terdiri dari dua jenis yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Hal tersebut sesuai dengan standar penilaian dalam kurikulum merdeka yang tertuang dalam Permendikbudristek No.21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru SMPN 4 Samarinda melakukan penilaian formatif dengan cara observasi langsung, pemberian tugas, diskusi kelompok, dan refleksi atau tanya jawab. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan dengan pemberian tes berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Setelah melakukan penilaian sumatif guru akan memberikan tindak lanjut atas hasil yang diperoleh siswa berdasarkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun tindak lanjut yang dilakukan guru berupa kegiatan remedial dan pengayaan bagi siswa.

2. Tantangan/Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika

Tantangan merupakan situasi atau kondisi yang memerlukan usaha, keterampilan, dan ketekunan untuk diatasi, sedangkan hambatan merupakan sesuatu yang menghalangi atau menyulitkan pencapaian tujuan dalam hal ini tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dihimpun menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat tantangan serta hambatan yang dialami oleh guru matematika kelas VIII di SMPN 4 Samarinda dalam mengimplementasi kurikulum merdeka yaitu dalam proses perencanaan pembelajaran, tantangan guru dalam hal mengelola waktu pembelajaran agar materi esensial dapat tersampaikan dalam waktu yang tercukupi, mengingat dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran kokurikuler (projek) yang mengakibatkan kurangnya waktu pembelajaran intrakurikuler dalam hal ini pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan teori Zulaiha (2022), bahwa hambatan guru berasal dari faktor internal salah satunya yaitu dalam mengelola waktu.

Pada proses pengorganisasian pembelajaran, guru mengalami hambatan dalam mengorganisasikan/mengelompokkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, baik pembelajaran berdiferensiasi dalam aspek proses, konten, maupun produk sesuai dengan definisi yang ada. Hal tersebut terjadi karena guru kesulitan dalam memahami karakteristik siswa yang beragam dan kurangnya referensi guru terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga dalam penerapannya, kurikulum merdeka yang harusnya pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik siswa, namun dalam kenyataannya belum dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan teori Putri (2023), bahwa heterogenitas siswa di dalam kelas menjadi faktor guru mengalami hambatan sehingga guru kesulitan menentukan model pembelajaran dan asesmen yang digunakan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tantangan bagi guru adalah untuk dapat memanfaatkan teknologi secara luas dan beragam dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran tentunya akan membantu mempercepat pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari, terlebih dalam kurikulum merdeka yang waktu pembelajarannya sedikit berkurang karena adanya pembelajaran kokurikuler (projek). Hal ini berkaitan dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Rosa & Delia Indrawati, 2023). Guru hendaknya menggunakan teknologi yang lebih bervariasi di setiap pertemuannya, tidak hanya sebatas menggunakan *powerpoint*. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi serta mendukung adaptasi teknologi sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu, tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat siswa aktif selama proses pembelajaran, karena hal tersebut berkaitan dengan kepribadian seseorang. Menurut guru, siswa yang pada dasarnya (memiliki kepribadian kurang aktif bersosialisasi/*introvert*) akan sulit untuk menyesuaikan dengan kurikulum merdeka ini, karena diberikan model pembelajaran seperti apapun itu, siswa tersebut akan sulit untuk aktif dan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 4 Samarinda terlaksana sudah cukup baik meskipun belum sepenuhnya optimal, dimana manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika kelas VIII dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMPN 4 Samarinda meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis CP untuk merumuskan TP dan menyusun ATP, hal tersebut dilakukan bersama dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika (MGMPM) yang ada disekolah. Tahap pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan mengorganisasikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa berdasarkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan memberikan keleluasaan bagi siswa menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik masing-masing. Selanjutnya, tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berpedoman pada modul ajar yang meliputi tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta guru membuat suasana pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa. Tahap terakhir, tahap evaluasi/penilaian pembelajaran dilakukan dengan sistem penilaian yang terdiri dari penilaian formatif dan peniaian sumatif. Tantangan/hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMPN 4 Samarinda yaitu dalam hal mengelola waktu pembelajaran yang efektif, mengorganisasikan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran,

memanfaatkan teknologi secara luas dan beragam, serta membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Abdurohman, Arman. (2018). Pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 12(1), 1-11
- Budi, C. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Unnes Press
- Hadiansah, Deni. (2022). *Kurikulum merdeka dan paradigma pembelajaran baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Jauzaa, M.R., Nurmitasari, N., & Rahman Cahyadi. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika. *Eksponen*, 14(1), 40–47. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v14i1.1017>
- Kemendikbudristek. (2022a). Panduan pembelajaran dan asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendid.* 32.
- Kepmendikbudristek. (2022). Kepmendikbudristek No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Kepmendikbudristek No.56/M/2022 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management*, 02(05), 85–88.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Muniarti, E. (2023). Perencanaan pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 2 Balusu menggunakan kurikulum merdeka. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 260–268.
- Nurcahyono, N. A., & Putra, J. A. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*. 6(3).
- Putri, N. I., Sabrina, S. I., Budiman, N., & Utami, W. T. P. (2023). Hambatan guru dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1), 51–60. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>
- Rosa, C. N., & Delia Indrawati. (2023). Analisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11, 1807–1817.

- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372/43227>
- Rosmiati, R., Novaliyosi, & Santosa, C. A. H. F. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 132–140. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2752>
- Sasmita, P., Yeni, F. J., Hidayati, A., & Felicita Amsal, M. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7431–7445. <https://youtu.be/T2-s6yY9yol>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Marsya, M. I., Lubis, B. B., Putri, N. A., & Fahmi, A. (2023). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal on Education*, 05(04), 10923–10929. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>